

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga aset kekayaan alam dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan hanya manusia tetapi setiap makhluk hidup membutuhkan sumber daya alam untuk memenuhi kehidupan mereka. Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dalam hal tersebut, sumber daya alam merupakan unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Disisi lain sumber daya manusia adalah faktor pendukung utama dalam pergerakan untuk mengelola dan melestarikan sumber daya alam, memiliki sumber daya alam yang dapat dikelola manusia untuk dijadikan mata pencarian adalah potensi besar terciptanya masyarakat produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan. Membentuk masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dapat dijadikan tujuan untuk mengubah masyarakat setempat menjadi lebih baik karena melakukan kegiatan yang produktif dan mengatasi permasalahan ditempatnya.¹

Cisoka merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah sebesar 283,5 ha. Kecamatan Cisoka merupakan pemekaran dari Kecamatan Balaraja sejak tahun 1983. Kecamatan Cisoka memiliki 10 kelurahan salah satunya Desa Cisoka yang disebelah utara berbatasan dengan Desa Caringin, bagian barat berbatasan dengan Desa Sukatani dan Desa Bojongloa, bagian timur berbatasan dengan Desa Jeungjing, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Sukatani dan Pesanggerahan Kecamatan Solear. Desa Cisoka merupakan desa yang berjarak 40,5 km terbilang dekat dengan Kota Tangerang, jumlah penduduk Kecamatan Cisoka pada saat ini adalah 96.317 jiwa yang terdiri dari 49.683 orang laki-laki dan 46.634 orang perempuan. Cisoka memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat

¹ Putri Puspita Sutjipto, Sary W Vera, 'Upaya Meningkatkan Kesadaran Dalam Melestarikan Sumber Daya Alam Melalui Media Sosial Bagi Generasi Muda Ciliwung', *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2023), 126–31.

dikelola seperti tanaman padi luas 10 ha, tanaman buah manga 0.5 ha, tanaman ubi kayu luas 0.6 ha, tananam jagung 0.5 ha, perkebunan kelapa 0.1 ha dan tanaman kacang 0.6 ha yang dikenal sebagai ikon daerah kecamatan Cisoka, masyarakat dapat mengupayakan potensi tersebut untuk dikelola menjadi produk yang memiliki manfaat dan harga jual sehingga dapat menguntungkan masyarakat Desa Cisoka dengan kegiatan pemberdayaan.²

Kemiskinan merupakan suatu konsep standar suatu tingkat hidup yang rendah, adanya suatu tingkat kekurangan materi pada jumlah atau segolongan orang dibandingkan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Kemiskinan juga merupakan faktor permasalahan utama yang dihadapi setiap daerah, sehingga berbagai upaya dilakukan dimulai dengan membuat perencanaan, kebijakan program yang akan membantu membangun pertumbuhan ekonomi di daerahnya sehingga mengurangi jumlah penduduk miskin. Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, jika ekonomi di wilayah tinggi dapat menurunnya kemiskinan sebaliknya, jika ekonomi wilayah rendah maka kemiskinan akan naik.³

Selain kemiskinan, pengangguran juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pengangguran adalah langkah menuju tingkat hidup yang membawa kepada kemiskinan. Menurut (Hasyim, 2016), pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan akan menurun. Tingkat kesejahteraan menurun maka akan berimbas terhadap ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak dapat memperbaiki kualitas sumber dayanya karena membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Pengangguran merupakan salah satu masalah serius yang banyak dihadapi oleh berbagai provinsi di Indonesia khususnya Provinsi yang berada di Banten.⁴

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang ‘Statistik Daerah Kecamatan Cisoka’, 2016.

³ Murtala Lidyawat, ‘Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9.1 (2020), 9.

⁴ Syafrina Hasibuan and others, ‘Analisis Pengangguran Di Bagia Barat’, 1.4 (2022).

Banyak faktor kemiskinan disuatu daerah terjadi sehingga mengakibatkan kurangnya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup karena tidak memiliki pekerjaan yang baik antara lain yaitu sulitnya bersaing mencari pekerjaan pada saat ini Salah satu wilayah yang cukup tinggi kemiskinannya adalah Pulau Jawa. Sebanyak 12,56 juta penduduk miskin yang menghuni Pulau Jawa dengan jumlah *presentase* 8,29%, artinya setengah populasi penduduk miskin di Indonesia terdapat di Pulau Jawa. Pada Pulau Jawa terdapat provinsi termuda atau provinsi baru dianatara lainnya yaitu provinsi Banten yang lokasinya berada diujung Pulau Jawa yang merupakan pemekaran dari provinsi Jawa Barat. Persentase tingkat kemiskinan cukup tinggi di Provinsi Banten, data statistik Badan Pusat Statistik Banten menunjukkan bahwa setiap tahunnya tingkat kemiskinan memiliki persentase yang jauh berbeda pada setiap kabupaten atau kota di Banten yang mengindikasikan masih terjadi stabilnya pergerakan jumlah kemiskinan Provinsi Banten.⁵

Desa Cisoka adalah salah satu daerah di Kabupaten Tangerang yang mengalami kemiskinan dengan golongan sangat miskin sebesar 218 KK, hampir miskin 303 KK, miskin 371 KK, sementara golongan kaya hanya mencapai angka 36 KK, dan sangat kaya hanya 4 KK. Jumlah penduduk terbanyak di desa ini didominasi oleh perempuan sebanyak 5.182 jiwa, tetapi banyaknya kesulitan yang dialami oleh kaum perempuan Desa Cisoka seperti tidak memiliki pendidikan yang tinggi padahal setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan pada dasarnya dilahirkan dengan hak yang sama. Oleh karena itu, sudah seharusnya mereka memiliki akses yang sama pula dalam segala hal, diantaranya: Pendidikan, Pengambilan keputusan, Kesehatan dan Pelayanan Penting lainnya. Meskipun pemerintah telah memiliki kebijakan untuk memberantas buta huruf, tetap saja banyak anak-anak, remaja, dan orang dewasa yang tidak berpendidikan khususnya kaum perempuan. Faktor kemiskinan lainnya diakibatkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan diperusahaan persero terbatas yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Pendidikan masyarakat yang rendah

⁵ Unila Endrayani, ' Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.1 (2016), 63–88.

dan kurangnya skill yang dimiliki menjadi faktor belum memiliki keberpihakan. Padahal memiliki pekerjaan di persero terbatas adalah impian masyarakat Kabupaten Tangerang khususnya Desa Cisoka karena dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa cisoka di dominasi oleh buruh sebanyak 3.510 orang.⁶

Menyikapi hal tersebut ada berbagai cara mengatasi kemiskinan yang terjadi salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan untuk menggunakan sumber daya, baik sumber daya alam maupun manusia. Dengan cara yang paling efisien adalah melihat elemen yang harus dipertimbangkan dalam proses pembangunan ekonomi lokal. Sumber daya ekonomi lokal juga dikenal sebagai potensi ekonomi daerah, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah yang memiliki kemampuan untuk memberikan manfaat atau keuntungan serta dapat digunakan sebagai modal dasar untuk pembangunan ekonomi daerah. Sumber daya alam merupakan sebuah aset dalam suatu daerah yang mana harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, dalam hal tersebut artinya kita harus membudidayakan dengan baik dalam pengolahan maupun pemberdayaan. Upaya pemberdayaan dilakukan untuk perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Secara etimologi pemberdayaan berakar pada kata “daya” atau kekuatan, dengan demikian pemberdayaan mengandung arti suatu proses untuk memberikan daya atau kemampuan terhadap individu atau kelompok yang kurang atau tidak memiliki “daya”, kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya membantu masyarakat lokal dalam merencanakan, mengidentifikasi, dan mengelola sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk pada akhirnya mencapai kemandirian ekonomi.⁷

Upaya pemanfaatan potensi sumber daya kacang untuk menghasilkan pendapatan sudah dilakukan oleh salah satu masyarakat di Desa Cisoka, dengan melakukan

⁶ Subhans M Adiputra and Emma A Rustiadi, Pravitasari E, ‘Pola Sebaran Permukiman Kumuh Di Kabupaten Tangerang Dan Keragaman Spasial Faktor Yang Mempengaruhinya’, *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 6.2 (2022), 146–64.

⁷ Chris Santi Oktavia and Rina Yuniarti, ‘Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidomulyo Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2.1 (2022), 138–42.

pengolahan kacang diproduksi menjadi kacang sangrai yang dilakukan mitra yaitu keluarga Baning sebagai pelaku *home industry* sejak tahun 1970-an. Kacang sangrai Cisoka ini cukup dikenal dan digemari para konsumen karena rasanya yang gurih serta teksturnya yang renyah sehingga memiliki rasa khas bila dibandingkan kacang sangrai daerah lain. Namun seiring bergeraknya waktu, usaha kacang sangrai kian mengalami penurunan, ikon makanan khas Kabupaten Tangerang ini banyak diproduksi di kampung Cilukun, Desa Cisoka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Meskipun populer, kacang cisoka ini sudah hampir sulit ditemukan. Dimana *home industry* milik keluarga Bapak Baning menurun hanya tersisa 2 pengrajin kacang sangrai yang masih bertahan. Kurangnya ide masyarakat Desa Cisoka dalam pengolahan kacang untuk dijadikan produk makanan membuat pendapatan ikut menurun juga, perlunya melakukan pembaruan pengolahan kacang saat ini dengan meningkatkan kreativitas dalam memproduksi makanan dari kacang. Masyarakat Desa Cisoka belum mengetahui persaingan berbagai olahan makanan sehingga sangat berdampak negatif bagi penjual makanan kacang khas Cisoka. Perlunya pendampingan dalam kegiatan ini karena focus masyarakat harus lebih meningkat.⁸

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong tumbuhnya bisnis *home industry* yang mampu memanfaatkan potensi alam sebagai bahan baku utama dalam proses bisnisnya. Peluang tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja jika mampu melihat serta memberdayakan segala potensi sumber daya yang dimiliki di masing-masing wilayah. Industri rumah tangga atau *home industry* adalah sebuah kegiatan usaha yang mentransformasikan produk dasar menjadi sebuah produk jadi atau setengah jadi, dari yang memiliki nilai jual kurang menjadi produk yang nilainya lebih tinggi untuk tujuan dijual dengan jumlah pekerja 1 sampai dengan 4 orang. Kegiatan usaha produktif *home industry* yang akan dilakukan di Kampung Lukun RT/RW 001/001 Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui *alternatif* pengolahan kacang menjadi produk selain kacang

⁸ Shinta Leonita, 'Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS', 2021.

sangrai sehingga mampu memiliki pilihan olahan produk kacang lain dengan nilai ekonomi tinggi. Dikenal sampai saat ini kacang sebagai *icon* makanan khas Cisoka yang hanya dijadikan olah buah tangan kacang sangrai saja padahal saat ini sudah banyak buah tangan makanan yang memiliki nilai jual tinggi sehingga persaingan kacang sangrai Cisoka tidak meningkat dalam proses penjualannya dan menyebabkan banyak pengrajin kacang di Cisoka yang punah.⁹

Padahal disisi lain terdapat sumber daya pendukung yang menjembatani *home industry* ini, Cisoka memiliki beberapa tempat wisata diantaranya destinasi Danau Biru Cigaru dengan keindahan danau 3 warna air, destinasi Tebing Koja yang melihat panorama dan keindahan alam, dan Hutan Monyet Kramat tempat yang sejuk merupakan tempat favorit peziarah karena dikelilingi monyet-monyet di hutan. Keadaan ini juga bisa dimanfaatkan untuk dijadikan pemasaran produk *home industry*.¹⁰

Berdasarkan kondisi potensial yang ada, penulis ingin melaksanakan kegiatan project sosial dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Produktif Home Industry dalam Pengolahan Kacang di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang”**.

B. Tujuan

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif *home industry* dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka kabupaten Tangerang, yaitu :

1. Membentuk kelompok dampingan untuk mempertahankan kacang sebagai ciri produk makanan khas daerahnya.

⁹ Ni Luh Putu Anom Pancawati and others, ‘Penyuluhan Wirausaha Home Industry Guna Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengolahan Jagung’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1.4 (2023), 45–51.

¹⁰ Dedi Nugraha Setiono, Maulana Fazri, and Koesparmadi, ‘Kawasan Wisata Danau Cigaru: Potensi Pengembangan, Pengaruh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal, Dan Kelayakan Investasi (Studi Kasus: Wisata Danau Cigaru, Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang)’, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)*, 4.1 (2020), 10–20.

2. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kacang menjadi cookies kacang.
3. Memberikan dampak baik dari segi perekonomian masyarakat di Desa Cisoka

C. Keluaran

Keluaran yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif home industry dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang, yaitu :

1. Kelompok dampingan menciptakan produk cookies kacang yang dapat meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pemberdayaan dalam kegiatan pemasaran dan penjualan.
2. Kelompok dampingan dapat menambah pengetahuan tentang teknik *marketing* dan *packaging* yang menarik konsumen dalam pelatihan edukasi strategi pemasaran online.
3. Kelompok dampingan dapat mempertahankan olahan kacang sebagai ciri produk kuliner di Desa Cisoka dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan pengolahan kacang.

D. Ruang Lingkup

Agar peneliti mempunyai tujuan yang jelas sehingga membuat peneliti memiliki batasan penelitian yang bertujuan untuk membuat fokus terhadap tujuan yang sudah dibuat. Batasan masalah yang dibuat fasilitator merupakan fasilitator hanya akan membuat kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif *home industry* dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan pada bulan Januari-Februari yang diikuti 5 subjek dampingan. Kegiatan penelitian ini melibatkan masyarakat khususnya perempuan (ibu-ibu dan remaja putri) berusia produktif 14-62 tahun dan teman fasilitator yang paham di bidang pembuat cookies dari kacang di Kampung Lukun RT/RW 01/01 Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan *forum group discussion* (FGD) dengan subjek dampingan.

E. Potensi dan Permasalahan

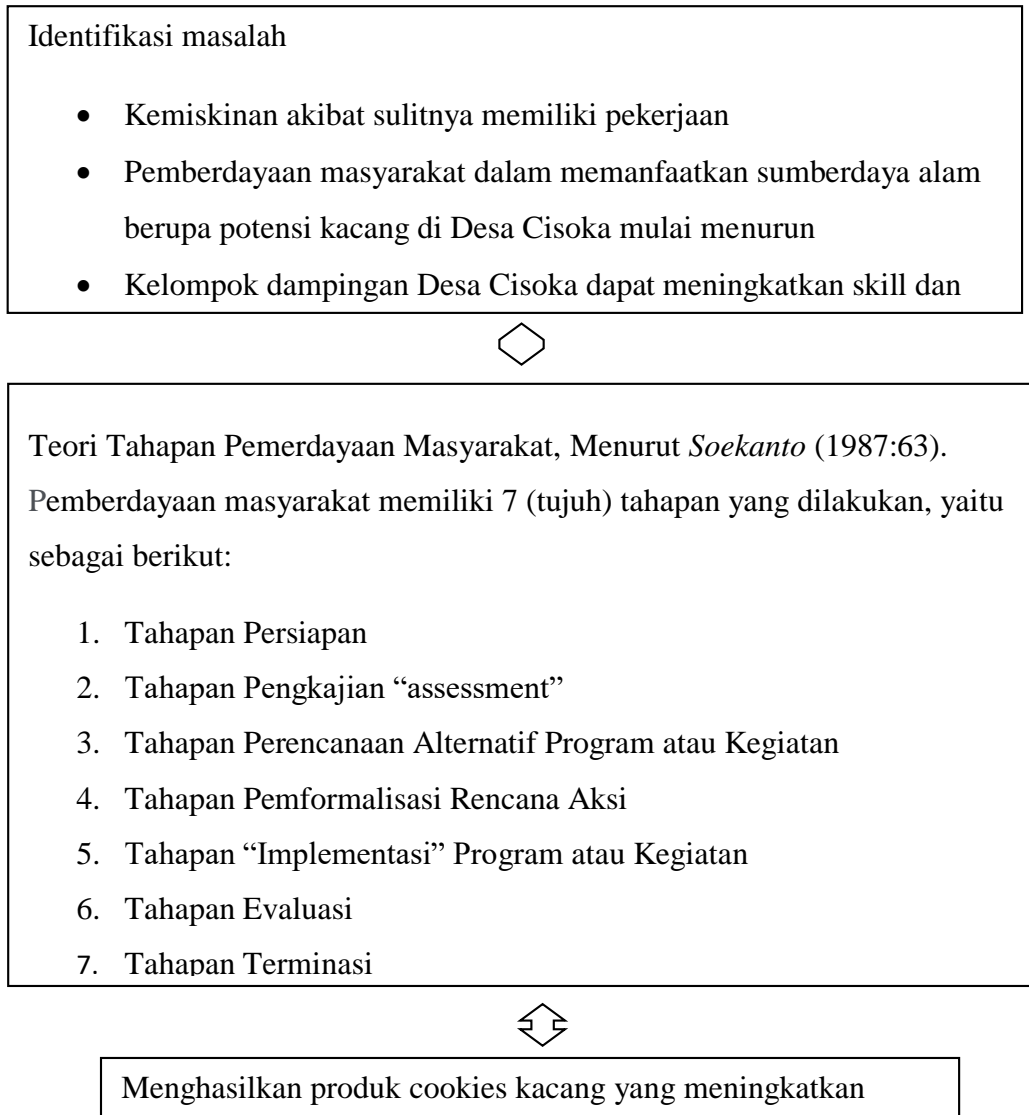
Desa Cisoka sendiri memiliki sumber potensi berbagai komoditas tanaman, seperti padi, jagung, ubi kayu, kacang, mangga, dan tanaman lainnya. Akan tetapi masyarakat Desa Cisoka dikenal dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman kacang secara berkelanjutan.

Daerah yang memiliki potensi tidak akan jauh dari permasalahan ditempatnya, Cisoka memiliki permasalahan yang dihadapi oleh penduduknya, yaitu kesulitan yang dialami masyarakat dalam menginovasikan tanaman kacang, sehingga memerlukan pendampingan untuk dikembangkan.

F. Fokus Pendampingan

Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Februari 2024. Fasilitator melakukan beberapa tahapan untuk memulai program pemberdayaan yaitu tahapan survei lokasi, pengkajian masalah, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan dan monitoring serta terminasi. Fokus pendampingan dari program ini adalah masyarakat khususnya perempuan (ibu-ibu dan remaja putri) berusia produktif 14-62 tahun di Kampung Lukun RT/RW 01/01 Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang. Kalangan tersebut dikhususkan karena memiliki alasan sosial di Kampung Lukun, banyak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas menjadikan perempuan tidak memiliki pekerjaan sehingga hanya menjadi ibu rumah tangga dan remaja putri yang hanya memiliki pendidikan sampai sekolah menengah pertama hanya dapat melanjutkan pesantren disekitar dusun tersebut. Tujuan dari pendampingan ini adalah diharapkan bagaimana yang mengikuti kegiatan ini dapat mengembangkan *skill* (keahlian) dan ke-kreativitasan dalam pengolahan ikon makanan Cisoka yaitu kacang menjadi cookies kacang dan bagaimana mereka dapat mengembangkan perancangan packaging yang menarik serta meningkatkan strategi marketing. Upaya yang akan dilakukan dalam kegiatan pemberdayaan ini yaitu melakukan focus group discussion dengan masyarakat bertujuan untuk mengetahui potensi dan permasalahan, melakukan pembentukan kelompok pemberdayaan di Cisoka untuk melakukan kegiatan yang dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik, edukasi pembuatan cookies dan strategi penjualan

online, pelaksanaan kegiatan pembuatan cookies bersama kelompok pemberdayaan, pemasaran dan penjualan.



Gambar 1. 1

Logical Framework

(Sumber : Diolah oleh peneliti 2024)

G. Metode dan Teknik

Dalam proses pendampingan, pendamping menggunakan salah satu metode pemberdayaan masyarakat yaitu *Participatory Learning and Action* (PLA) metode ini lebih dikenal dengan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, artinya dalam

melakukan suatu proses pemberdayaan masyarakat pendamping maupun fasilitator harus mampu mengajak partisipan untuk ikut masuk kedalam materi yang disampaikan karena memiliki tujuan yaitu membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan membuat mereka menjadi mudah memahami tentang isi setiap kegiatan yang dilakukan. Metode ini sangatlah tepat dipilih dan diimplementasikan dalam setiap program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat seperti project sosial pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif *home industry* dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kecamatan Cisoka Kabupaten Tangerang.¹¹

Participatory Learning and Action (PLA) yakni pendekatan pemberdayaan yang lebih dikenal sebagai *Learning by doing* memiliki arti belajar sambil bekerja bersama masyarakat melalui belajar dalam pengolahan kacang menjadi olahan terbaru yakni cookies kacang dengan melakukan kegiatan usaha produktif *home industry*. Melalui pendekatan ini diharapkan subjek dampingan dapat mengeksplor dan berbagi pengetahuannya yang berguna dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan suatu tindakan yang membawa kearah yang positif, dan memperbaiki kualitas hidup baik secara individual maupun komunal. Proses dampingan metode ini dapat berupa ceramah, *brainstorming*, diskusi, dan sebagainya.¹²

Ada beberapa langkah lain yang dapat dilakukan untuk melakukan proyek pemberdayaan mencapai keberhasilan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Seokanto (1987:63), bahwasanya dalam suatu program pemberdayaan terdapat 7 (tujuh) tahapan atau langkah yang ditempuh yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Ditahap ini melakukan persiapan yang terbagi menjadi 2 (dua) hal yang perlu dipersiapkan yaitu pertama, menyiapkan pembentukan kelompok pemberdayaan bertujuan mengkoordinasi agar mempermudah program dapat berjalan dan yang

¹¹ Darmawan Perdiansayah, Rosmilawati, 'Implementasi Metode Participatory Learning and Action (PLA) Oleh Agen Pendampingan Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Pipitan Kecamatan Cikande Kabupaten Serang', *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 6.1 (2021).

¹² Alin Fatharanai Silmi, 'Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1.1 (2017), 83–102.

kedua, yaitu menyiapkan lapangan yang biasanya dilakukan secara *nondirektif*. Hal ini dapat diartikan dalam melakukan pemberdayaan memiliki tujuan agar efisiensi program atau kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

2. Tahapan Pengkajian "*assessment*"

Kegiatan proses pengkajian, petugas pemberdayaan harus mengidentifikasi sebuah permasalahan kebutuhan yang dirasakan "*feel needs*" oleh masyarakat sekitar dan juga mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki dan dapat dikelola. Tujuannya adalah agar program yang dilakukan tepat dan sesuai kebutuhan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan ini karena bagian tersebut sangat penting dikaji sehingga terciptanya kelompok masyarakat yang memiliki kreatifitas.

3. Tahapan Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan

Pada tahapan ini, petugas pemberdayaan sebagai agen perubahan atau bisa disebut sebagai "*exchange agent*" secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk ikut memikirkan masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi untuk mengatasinya. Artinya dalam hal ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan *alternatif* program dan kegiatan yang dilakukan. *Alternatif* yang dilakukan harus menjelaskan kelebihan serta kekurangannya, sehingga dapat tepat dalam menentukan *alternatif* yang dipilih untuk program pemberdayaan ini agar efektif dan efisien.

4. Tahapan Pemformalisasi Rencana aksi

Pada tahapan ini petugas pemberdayaan membantu partisipan kegiatan untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan juga membantu memformalisasikan ide gagasan mereka dalam bentuk tulisan agar lebih jelas dan detail terperinci. Dengan demikian penyandang dana akan paham terhadap tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan tersebut.

5. Tahapan "Implementasi" Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sangatlah penting untuk berkontribusi yang diharapkan terciptanya menjaga keberlangsungan program yang dilakukan. Kerja

sama yang dilakukan antara petugas pemberdayaan dan masyarakat yang mengikuti kegiatan harus terjalin dengan baik karena pada tahap ini sebelum dimulai pelaksanaannya sebuah program pemberdayaan perlu dilakukan sosialisasi terlebih dahulu tujuannya masyarakat mengetahui secara jelas akan maksud, tujuan serta sarannya. Sehingga tidak akan terjadi permasalahan saat proses implementasi pemberdayaan berlangsung.

6. Tahapan evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan, perlunya saling melibatkan akan keduanya. Dengan begitu kontribusi masyarakat diharapkan terbentuknya pelaku usaha produktif *home industry* dan dapat memanfaatkan sumberdaya yang dapat dikelola dengan baik. Pada tahapan evaluasi diharapkan dapat diketahui secara jelas dan terukur seberapa besa keberhasilan program ini dapat dicapai, sehingga diketahui kendala-kendala yang kedepannya dapat menjadi bahan untuk pemecahan permasalahan atau kendala yang dihadapi itu.

7. Tahapan Terminasi

Tahapan terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan sebuah komunitas yang menjadi sasaran. Dalam hal tersebut proyek yang sedang dilakukan diusahakan untuk berhenti. Artinya masyarakat yang diberdayakan dinilai telah mampu untuk mengatur diri sendiri maupun kelompok untuk mengubah hidupnya menjadi lebih baik dengan cara mengubah situasi kondisi sebelumnya yang kurang bisa menjamin kelayakan hidup.¹³

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan, untuk mengetahui kondisi tertentu secara langsung di lokasi kegiatan yang akan dilakukan. Hal yang akan dilakukan fasilitator saat kegiatan observasi ini

¹³ Maryani Dedeh and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Slemen Yogyakarta : CV Budi Utama: Deepublish, 2019).

melakukan pengamatan dan mencatat setiap data yang didapatkan untuk menjadi bahan saat pertimbangan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif home industry dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang.¹⁴

2. Wawancara

Teknik wawancara terjadi dengan melakukan komunikasi secara langsung antara fasilitator dengan pihak-pihak yang berperan penting memberi informasi dan data terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produktif home industry dalam pengolahan kacang di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang. Hal yang akan dilakukan fasilitator saat kegiatan wawancara ini melakukan wawancara bersama narasumber inti subjek dampingan, narasumber utama yaitu pemilik *home industry* kacang sangrai Keluarga Baning, dan narasumber pendukung yaitu pihak desa serta beberapa masyarakat setempat.¹⁵

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk menyajikan data dan informasi dalam bentuk buku, tulisan angka, arsip, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hal yang akan dilakukan fasilitator saat kegiatan ini melakukan kegiatan mengambil gambar yang bersumber dari penulis, data profil desa 2023, dan shopee.¹⁶

H. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, maka akan disusun sebuah sistematika penulisan sesuai dengan format penulisan skripsi yang sudah ditentukan yaitu

¹⁴ Hasyim Hasanah, 'Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21–46.

¹⁵ Fadhallah, *Wawancara* (Cetakan Pertama, Januari 2021 iv + 56 Halaman).

¹⁶ Gusti Ayu Sapt Muna, Wayan Ardani, and Ida Ayu Sasmitha Putri, 'Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Presedensi G20 Pada Era Pandemi Covid 19 Pada UMKM Di Bali', *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1.1 (2022), 21–27.

BAB I Pendahuluan yang berisi 1) Latar Belakang Masalah, 2) Tujuan, 3) Keluaran, 4) Ruang Lingkup, 5) Potensi dan Permasalahan, 6) Fokus Pendampingan, 7) Metode dan Teknik, 8) Sistematika Penulisan.

BAB II II Kondisi objektif lokasi, seperti: kondisi geografis dan demografis, kondisi pendidikan dan budaya, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, serta kondisi sosial agama.

BAB III Pelaksanaan program dampigan melalui metode Participatory Learning and Action (PLA).

BAB IV pembahasan yang menjelaskan tentang hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan.

BAB V Penutup pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.